

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Lanjut usia berada pada usia 60 tahun dan berakhir dengan kematian, meskipun begitu lansia termasuk dalam salah satu masa perkembangan. Periode ini merupakan salah satu adaptasi terhadap kebugaran dan kesehatan fisik yang buruk, restrukturisasi kehidupan, pensiun, dan adaptasi terhadap peran sosial.<sup>1</sup> Pasal 13 Pasal 1 Pasal 1 Undang-Undang Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia di Negara Republik Indonesia menyatakan bahwa “orang yang berusia di atas 60 tahun lebih tua”.<sup>2</sup>

Selain itu, tahap penuaan sama dengan sisa hidup seseorang dan muncul perubahan baik secara fisik ataupun secara psikis. Efek ini menentukan apakah pria atau wanita yang lebih tua beradaptasi dengan baik atau buruk.<sup>3</sup> Seseorang dapat beradaptasi secara pribadi dan sosial, koordinasi pribadi yang sukses ditandai dengan kurangnya kebencian, menghindari kenyataan dan tanggung jawab, dan kekecewaan atau ketidakpercayaan terhadap situasi yang mereka alami. Kegagalan adaptasi pribadi, di sisi lain, ditandai dengan tekanan emosional, kecemasan, ketidakpuasan, dan ketidakpuasan dengan mengeluh kepada kehidupan yang dijalani. Kontak sosial dalam kehidupan sehari-hari dan interaksi dengan orang lain menjadi landasan bagi adaptasi sosial. Orang-orang mengikuti prinsip-prinsip khusus yang mengarahkan bagaimana orang dan kelompok berinteraksi satu sama lain, serta norma dan aturan sosial.

Lansia yang mengalami penuaan dan adanya perubahan yang diawali ketika lahir dan berlangsung seumur hidup. Tanda penuaan adalah bagian dari proses

---

<sup>1</sup> Santrock, Jhon w. 2012. “*Perkembangan Masa Hidup*”. Jakarta : erlangga. Edisi5.

<sup>2</sup> Santi , B. 2002. “*Dana Pensiun : Invesration Untuk Hari Tua*”. Jurnal Perempuan (perempuan lansia). No.25

<sup>3</sup> Hurlock, E. B. (1999). “*Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang*”

biologis yang mengubah dan memperburuk tubuh dari tahun ke tahun. Contoh: penipisan dan kontraksi kulit, penurunan fleksibilitas dinding arteri, penurunan fungsi otak, dan lain-lain.<sup>4</sup> Padahal, penuaan tidak hanya proses biologis tetapi juga proses psikis. Penuaan dikaitkan dengan peningkatan prevalensi *problem* yang terjadi dalam fisik dan mental, sehingga menyebabkan ketidakmampuan atau kesulitan melakukan aktivitas hidup sehari-hari.<sup>5</sup>

Dalam penurunan mental dan fisik pada lanjut usia menyebabkan tingkat ketergantungan yang relatif tinggi terhadap orang-orang di sekitarnya. Akibatnya, lansia kurang mobile dan kurang mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Ketika orang tua bergantung pada orang lain di sekitar mereka, mereka merasa tidak berguna dan dibatasi dalam semua aktivitas, yang menyebabkan tekanan psikologis mereka sendiri.<sup>6</sup>

Pada dasarnya, orang menginginkan sesuatu yang berarti ketika mereka menjalani hidupnya. Menurut Prihastiwati, makna hidup diartikan sebagai kualitas penghayatan pribadi atas apa yang telah dilakukan dalam rangka aktualisasi diri sebagai upaya mencapai potensi, nilai, dan tujuan seseorang sepanjang hayat kreativitas. Makna hidup dianggap sangat penting dan berharga dan layak dijadikan tujuan hidup "*the purpose of life*". Pengertian makna hidup memperlihatkan sebuah keinginan dan tujuan yang ingin diraih. Karena makna hidup dan tujuan hidup adalah sebuah similaritas yang saling melengkapi satu sama lain, maka dari itu makna hidup dan tujuan hidup dapat disamakan. Makna hidup dan makna hidup memiliki arti yang berbeda, namun seringkali sama dalam penggunaan sehari-hari. Makna hidup lebih berkaitan dengan apa yang perlu dicapai.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Fatimah . 2010. "*Merawat Manusia Lanjut Usia Suatu Pendekatan Proses Keperawatan Gerontik*". Jakarta. : TIM

<sup>5</sup> Lahey, B.B. 2007. "*Psychology: An Introduction. Edisi 9*". Dari Novita Iin (2018). *Makna Hidup Dipanti Jompo*". Jurnal Univ Sumatra Utara

<sup>6</sup> Hurlock, E. B. (1999). "*Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*", Edisi 5. Jakarta: Erlangga

<sup>7</sup> Bastaman, H. D., (2007). "*Logoterapi: Psikologi untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna*". Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sifat-sifat yang mempengaruhi tujuan hidup antara lain pola pikir, pola sikap, konsep diri, pola syukur, ibadah, dan kepribadian. Ini tidak berarti bahwa setiap orang, termasuk beberapa orang tua yang terlibat dalam kesejahteraan sosial ini, akan mencapai makna hidup. Itu datang dari kehampaan hidup yang dihasilkan dari salah satu perilaku yang mudah marah. Jika amarah tidak bisa di kontrol maka akan mengakibatkan kekacauan bagi setiap individu di sekitarnya. Ini mengharuskan orang untuk mengendalikan amarah mereka agar bermanfaat secara fisik dan mental. Manusia diciptakan untuk tumbuh dan berkembang. Kehidupan seseorang dimulai sejak lahir, menjadi seorang anak, tumbuh, menjadi tua, dan mati. Masa tua adalah akhir dari masa hidup seseorang, yaitu masa ketika seseorang “menjauh” dari masa awal yang lebih nyaman atau jauh dari masa yang sepenuhnya menguntungkan. Orang-orang memiliki periode perkembangan yang berbeda dalam hidup mereka, dan orang tua adalah kelompok yang sangat rentan terhadap penyakit mental.

Kebermaknaan hidup pada lansia artinya memiliki kehidupan dan harapan pada dirinya sendiri dengan menjadi manusia yang lebih baik dan bersedia memperbaiki dirinya, agar bermanfaat di lingkungan atau komunitas yang ada di kehidupan sebagai lansia.<sup>8</sup> Kecenderungan diri, mulai dari kecemasan, depresi, juga seringkali mengasingkan diri artinya bentuk asal perasaan yang tidak berdaya di seorang yang sedang mengalaminya waktu ini, namun pula bentuk asal hilangnya suatu makna hidup sebagai akibatnya seseorang individu sangat cenderung menjalani hidup tanpa tujuan dan arah.

Di Dinas Sosial UPTD Perlindungan Sosial Provinsi Banten “Cipocok Jaya”, ada beberapa lansia yang mengalami kehilangan makna hidup. Ada pun gejala yang dialami yaitu luka batin, menurunnya kesehatan fisik, dan memiliki permasalahan Keluarga. Yang dimana perasaan mereka menjadi sedih dalam menyikapi ini, bahwa siapa pun yang mengalami ini akan terguncang hatinya

---

<sup>8</sup> Vera Ukus, dkk, “*I pengaruh penerapan logoterapi terhadap kebermaknaan hidup pada lansia di badan penyatuan lanjut usia senjah cerah paniki bawah manado*”, Vol.3 , No.2, 2018, Jurnal Keperawatan unstrat : manado

apalagi lansia seperti mereka yang harus menahan kesepian dan kerinduan terhadap keluarga.

Keluarga menggambarkan suatu kata yang mempunyai arti yang tidak sama terlebih lagi di dalam aspek ekonomi, serta sosial. Dalam setiap keluarga pasti saja mempunyai makna yang berbeda- beda. Tetapi, butuh dimengerti jika keluarga secara garis besar merupakan lapisan pertama dalam masyarakat. Beberapa orang yang terikat dalam suatu ikatan itu biasanya mempunyai sebuah rasa kepemilikan satu sama lain dengan komitmen untuk selalu bersama sebagai sebuah keluarga. Tidak sedikit juga lansia di UPTD ini mengalami stres (kondisi Psikologis) atau tidak percaya diri. Hal itu sebenarnya tidak baik dilakukan oleh seusia mereka. Oleh karena itu teknik logoterapi dianggap cocok untuk masalah diatas. Peneliti menerapkan logoterapi selaku metode yang bisa menolong orang buat menguasai kemampuan yang dipunyai walaupun dalam suasana yang kurang tepat pada waktunya sepanjang itu tidak disadari, ataupun terlupakan dan menggunakan kemampuan itu sehingga timbul kembali semangat serta tujuan hidupnya, dan tingkatkan mutu hidup yang lebih bermakna. Suasana yang tidak tepat dan dirasakan oleh pribadi bisa menimbulkan hilangnya kehidupan manusia seutuhnya manusia seutuhnya.<sup>9</sup>

Logoterapi mangulas permasalahan manusia yang lebih besar secara ontologis buat menguasai arti serta nilai, kebebasan serta tanggung jawab, hati nurani serta komitmen, opsi serta tujuan hidup di balik pengidap seorang, adapun tujuan utama logoterapi yaitu untuk menciptakan atau memberi tahu jenis terapi baru yaitu untuk melihat masalah kehidupan dari yang perspektif berbeda. Logoterapi Viktor Frankl bertujuan untuk membantu orang menemukan tujuan hidup mereka. Ini adalah sifat manusia dan perjuangan manusia untuk mencari makna dalam hidup seseorang, menurut Frankl.

---

<sup>9</sup> Sinta utami, dkk, “*peranan logoterapi terhadap pencapaian makna hidup wanita dewasa awal*”, Vol.1, No.1, 2017, jurnal muara sosial, Universitas Tarumanagara jakarta.

Manusialah yang menciptakan makna hidup; karena hidup tidak memiliki tujuan sendiri.<sup>10</sup>

Melalui permasalahan yang terjadi pada subjek lansia mengalami permasalahan kemanaan hidup, peneliti merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana teknik logotherapy dalam menanganai seorang lansia yang mengalami ke semangat dalam hidupnya. yang berjudul **“KONSELING INDIVIDUAL DENGAN TEKNIK LOGOTHERAPHY UNTUK MENINGKATKAN KEBERMAKNAAN HIDUP PADA LANSIA (Studi kasus di UPTD Perlindungan Sosial Provinsi Banten)”**

### **B. Rumusan Masalah**

Dalam sebuah latar belakang di atas, dengan ini perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kondisi psikologis lansia dalam memaknai hidup ?
2. Bagaimana proses dari penerapan teknik logotherapy untuk meningkatkan kebermaknaan hidup pada lansia ?
3. Bagaimana dari hasil proses penerapan teknik logotherapy dengan proses konseling individual pada lansia ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dalam merujuk pada rumusan masalah di atas, dengan itu secara universal riset ini bertujuan guna mengenali kebermaknaan hidup pada lansia. Adapun tujuan penlitian sebagai berikut :

1. Untuk mendeskrisikan kondisi psikologis lansia dalam memaknai hidupnya.
2. Untuk mengetahui proses dari penerapan konseling teknik logotherapy dalam meningkatkan kebermaknaan hidup pada lansia.
3. Untuk mengetahui hasil proses penerapan teknik logotherapy dengan proses konseling individual pada lansia.

---

<sup>10</sup> Gerald Corey, “Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi”, h. 74.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Riset ini diharapkan mempunyai khasiat baik dari pihak pengamat ataupun bagi pengembang ilmu pengetahuan. Secara lebih rinci riset ini bisa memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat sumbangan teoritik khususnya di bidang bimbingan dan konseling dalam mengenai layanan konseling individual dengan teknik logotherapy untuk meningkatkan kebermaknaan hidup lansia.

2. Manfaat Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dan juga membantu bagaimana cara meningkatkan perkembangan lansia dengan teknik logoterapy sehingga mempunyai kebermaknaan hidup di masa tuanya.

#### **E. Penelitian Relevan**

Dalam sebuah penelitian terkadang terdapat beberapa tema yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan walaupun arah dan tujuan yang diteliti berbeda. maka dari itu diperlukan tinjauan untuk mengetahui apakah penelitian ini telah dipakai orang lain, dan apabila telah diteliti dimana letak bedanya. Peneliti dalam melakukan suatu penelitian perlu mempunyai tujuan yang ada hubungannya dengan tema yang akan dibahas dalam suatu penelitian. Setelah membaca dan mempelajari beberapa skripsi ataupun jurnal, penelitian menemukan beberapa sumber kajian yang sudah terlebih dahulu membahas mengenai teknik logotherapy untuk meningkatkan kebermaknaan hidup pada lansia.

1. Artikel jurnal dari Indar Widowati, dkk, dari Poltekes Kemenkes Semarang (2018) yang berjudul tentang “Pengaruh Logoterapi Dan Aktivitas Spiritual Terhadap Makna Hidup Lansia”. Menurut penelitian ini, logoterapi dan aktivitas mental dapat meningkatkan *sense of*

*purpose* pada lansia. Pretest-posttest Control Group Design adalah jenis penelitian eksperimen semu. Rasa sejahtera keseluruhan pasien lanjut usia meningkat sebesar 3,53 persen sebelum perawatan dan 16,53 persen setelahnya ( $p=0,00<0,05$ ).<sup>11</sup>

- a. Persamaan : Dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang teknik logotherapy untuk meningkatkan kebermaknaan hidup pada lansia.
  - b. Perbedaan : Dalam jurnal penelitian ini hanya membahas tentang pengaruh logoterapi dan aktivitas spiritual terhadap makna hidup lansia. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu membahas tentang Konseling Individual Dengan Teknik Logoteraphy Untuk Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Pada Lansia.
  - c. Metode Penelitian : Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yakni dengan menggunakan metode kuasi eksperimental Pretest-posttest Control Group Design. Sedangkan Peneliti menggunakan jenis kualitatif dengan metode wawancara, observasi, dan dekomendasi yaitu dengan melakukan analisis dan penyajian fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan diambil kesimpulan.
2. Pipi Perawati, dari universitas islam negeri sultan Maulana Hasanudin Banten, dalam judul skripsinya “Konseling Individu Dengan Teknik Logoteraphy Dalam Menangani Hidup Pada Pasien HIV/AIDS Klinik Teratai Di RSUD Dr. Radjat Prawiranegara Serang” (2018). ODHA ditemukan menderita masalah psikologis, seperti kurangnya semangat hidup karena ODHA hanya menunjukkan gejala negatif, membuat mereka percaya bahwa kematian sudah dekat. mereka. Karena fakta

---

<sup>11</sup> Indar widhiowanti, dkk, “*Pengaruh Logoterapi Dan Aktivitas Spiritual Terhadap Makna Hidup Lansia*”, Vol 14, 2018, jurnal Poltekes Kemenkes Semarang

bahwa tidak ada obat untuk HIV, orang yang memiliki penyakit ini mengalami kekosongan mental atau kondisi mental yang rendah. Nyawa orang yang terinfeksi tidak ada artinya karena kekecewaan dan keputusasaan yang mereka rasakan. Pengenalan, hubungan baik, pengungkapan masalah, diskusi, dan evaluasi adalah semua tahapan dalam proses konseling lima langkah logoterapi untuk pasien HIV/AIDS. Pasien AIDS dapat berharap untuk melewati tahap-tahap ini dalam kedua teknik tersebut. Hubungan ODHA dengan Allah SWT dapat ditingkatkan dan diperkuat dengan nasihat positif dari konselor logoterapi pada tahap awal ini.<sup>12</sup>

- a. Persamaan : Dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang teknik logoteraphy untuk meningkatkan kebermaknaan hidup.
- b. Perbedaan : Dalam skripsi penelitian ini hanya ngebahas tetantang konseling individu dengan teknik logoteraphy dalam menangaini hidup pada pasien HIV/AIDS. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu membahas tentang Konseling Individual Dengan Teknik Logoteraphy Untuk Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Pada Lansia.
- c. Metode Penelitian : Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yakni pengumpulan data yang digunakan adalah: wawancara, observasi, dokumentasi. Sedangkan Peneliti menggunakan jenis kualitatif dengan metode wawancara, observasi,dan dekomentasi yaitu dengan melakukan analisis dan penyajian fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan diambil kesimpulan.

3. Lina dwi puryanti, dari IAIN Purwokerto dalam judul skripsinya “Makna Hidup Lansia Penghuni Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia

---

<sup>12</sup> Pipi perawati, “*konseling individu dengan teknik logoteraphy dalam menangaini hidup pada pasien HIV/AIDS*”, (skripsi dari UIN SMH Banten, 2018)



(PPSLU) Sudagaran Banyumas” (2019) . Menurut temuan penelitian ini, kelima tema tersebut sudah memiliki makna yang lebih dalam dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai kreatif, seperti keinginan untuk menciptakan sesuatu yang baru, untuk melindungi lingkungan, dan untuk membantu orang lain adalah di antara banyak kemungkinan sumber makna dalam hidup. Sumber lain yang mungkin termasuk nilai-nilai religiusitas dan akademik, serta nilai-nilai pribadi seperti penerimaan diri dan kemampuan untuk mengungkapkan rasa syukur.<sup>13</sup>

- a. Persamaan : Dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang kebermaknaan hidup untuk lansia.
- b. Perbedaan : Dalam skripsi penelitian ini hanya membahas tentang Makna Hidup Lansia Penghuni Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Sudagaran Banyumas. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu membahas tentang Konseling Individual Dengan Teknik Logotherapy Untuk Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Pada Lansia.
- c. Metode Penelitian : Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Sedangkan Peneliti menggunakan jenis kualitatif dengan metode wawancara, observasi, dan dekomendasi yaitu dengan melakukan analisis dan penyajian fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan diambil kesimpulan.

---

<sup>13</sup> Lina dwi purwanti, “*Makna Hidup Lansia Penghuni Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Sudagaran Banyumas*” (skripsi dari IAIN Purwokerto, 2019 )

## F. Definisi Operasional

### a. Lansia

Merupakan penyesuaian diri pada lansia untuk berfikir dan berperilaku sama dan menjalankan peran sosial sesuai dengan harapan dan lingkungan yang berlaku untuk menjadi kehidupan yang damai. Adapun tingkat konformitas seseorang diukur dari penggunaan skala konformits, yakni aspek kekompakan, aspek ketaatan, dan aspek kesepaktan.

### b. Teknik Logoterahpy

Pada teknik ini, bisa menyesuaikan diri pada lansia yang kurang memakna hidupnya dan melaukan beberapa proses konseling agar menghasilkan kehidupan yang pantas di masa tua ini.

### c. Makna Hidup (*Meaning of Life*)

Makna hidup secara operasional didefinisikan menjadi skor respon lansia terhadap indikator yang mendeskripsikan makna hidup lansia yang dikembangkan berasal teori logoterapi yang mencakup tiga dimensi yaitu (1) Dimensi personal, yaitu dimensi pribadi dalam memahami diri serta perubahan sikap (2) Dimensi sosial yang mencakup dukungan sosial serta (3) Dimensi nilai-nilai yang mencakup makna hidup, komitmen diri dan kegiatan terarah.